

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan transfer ilmu kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki tingkah laku siswa. Perubahan pengalaman dapat berupa pengetahuan, pemahaman, serta tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai positif. Pelaksanaan pembelajaran dikelas merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli dalam bidang pendidikan. “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga ada perubahan tingkah laku siswa yang menuju lebih baik” (Mujtahidin, 2011: 4).

Siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman dasarnya melalui lembaga pendidikan sekolah dasar (SD). Berbagai macam pelajaran yang akan diperoleh siswa salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi. Salah satu kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran matematika adalah pecahan sederhana dan membandingkan pecahan sederhana yang ada dikelas III. Materi pecahan tersebut

dapat dipahami oleh siswa apabila guru dalam penyampaian menggunakan media sebagai penunjang dalam pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi. (Daryanto, 2010: 4). Media mempunyai kegunaan untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi serta mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan pembelajaran motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, karena dengan sebuah media pesan yang disampaikan lebih tersampaikan bukan hanya kata-kata saja karena karakteristik sekolah dasar adalah operasional kongkret. Tanpa media komunikasi tidak berlangsung secara optimal.

Pada tanggal 6 maret 2018 penelitian melakukan observasi di UPTD SD Negeri Lajing 4 Arosbaya – Bangkalan. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran yang sedang berlangsung berpusat pada guru. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, siswa hanya mampu membaca lambang pecahannya saja tanpa mengetahui konsep dari pecahan tersebut, misalnya $\frac{1}{2}$ dibaca satu per dua sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Guru tidak menggunakan media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan setelah observasi, wali kelas III yaitu bapak Djoko Harianto, S.Pd. SD menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu materi yang paling sulit dibandingkan materi lainnya. Pada materi

pecahan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62. Guru menyampaikan materi hanya menggunakan sumber dari LKS saja sehingga pembelajaran kurang maksimal. KKM mata pelajaran matematika kelas III UPTD SD Negeri Lajing 4 adalah 63. Guru menyatakan bahwa karakteristik siswa kelas III UPTD SD Negeri Lajing 4 kurang aktif dan hasil rata-rata yang mencapai nilai KKM adalah 40%. Media papan pecahan belum digunakan dalam pembelajaran. Media papan pecahan ini sangat perlu dalam pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran.

Permasalahan yang telah diuraikan diatas perlu adanya pemecahan masalah sebagai solusi agar pembelajaran matematika menjadi lebih baik. Masalah tersebut dapat dihindari melalui kemampuan seorang guru dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sekolah dasar. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Penggunaan media dapat mengatasi kesulitan saat pembelajaran berlangsung terutama pada materi pecahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti adalah mengembangkan media khusus untuk materi pecahan hal tersebut dilakukan karena selama ini belum ada media khusus untuk materi pecahan. Media ini diharapkan mampu membuat siswa untuk mengatasi kesulitan memahami materi pecahan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas III UPTD SD Negeri Lajing 4 pada tanggal 6 maret 2018 dapat diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran

matematika dapat dikatakan kurang baik. Hasil angket yang menunjukkan 40% siswa menyukai mata pelajaran matematika. 100% siswa menyimak pembelajaran matematika berlangsung. 100% siswa suka ketika guru menggunakan media dan 20 % siswa yang belajar dirumah setelah mengikuti pembelajaran disekolah.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Amir (2015) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui proses pengembangan media papan koordinat, serta untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran papan koordinat. Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan yaitu pengembangan media pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Pada penelitian dikembangkan media pembelajaran matematika yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Uji validitas menunjukkan $RTV = 3,9\%$, sehingga media pembelajaran papan koordinat dalam katagori sangat positif. Uji kepraktisan menunjukkan $RS = 86,5\%$ sehingga media pembelajaran papan koordinat termasuk sangat positif

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diperlukan penyelesaian dengan mengembangkan media pembelajaran. Dengan mengembangkan media *fraction board* ini, Diharapkan dapat mempermudah dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin meneliti pengembangan media dengan judul, “pengembangan media *fraction board* pada materi pecahan kelas III UPTD SD Negeri Lajing 4”

1.2 Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Tujuan dalam pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mengembangkan media *fraction board* pada materi pecahan kelas III UPTD SD Negeri Lajing 4 yang layak dari segi kelayakan, keterterapan, keefektifan dan kemenarikan.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan media *fraction board* pada materi pecahan kelas III UPTD SD Negeri Lajing 4 .

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk pengembangan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut;

- 1) Media papan pecahan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada materi pecahan yang dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pecahan yang akan disampaikan.
- 2) Media papan pecahan merupakan media dua dimensi yang memiliki ukuran 50×50 cm
- 3) Bahan yang digunakan dalam pembuatan media papan pecahan adalah : triplek, cat dan pilok.
- 4) Materi yang dibuat memuat materi (KTSP) tentang pokok bahasan pecahan sederhana untuk siswa SD kelas III.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan yang dilakukan adalah

1) Bagi sekolah

Media *fraction board* diharapkan dapat digunakan sebagai media alternatif di Sekolah Dasar.

2) Bagi guru

Pengembangan media *fraction board* berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

3) Bagi siswa

Pengembangan media *fraction board* berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung

4) Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui secara langsung permasalahan dan solusi pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan pengembangan

1) Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian adalah sebagai berikut: a) media papan pecahan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang digunakan di SD/ MI, b) media yang didesain sekreatif mungkin sehingga siswa akan

lebih senang pada saat pembelajaran berlangsung, c) siswa sebagai subyek penelitian dengan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran matematika.

2) Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang mendasari penelitian adalah sebagai berikut: a) penelitian ini fokus pada materi pecahan, b) penelitian ini fokus pada pengembangan media *fraction board*, c) penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran matematika kelas III UPTD SD Negeri Lajing 4, d) penelitian ini hanya diuji coba pada siswa SD kelas III dan hanya pada uji coba produk dan uji coba pemakaian, e) media yang dikembangkan oleh peneliti hanya di uji coba produk dan uji coba pemakaian di satu sekolah yaitu UPTD SD Negeri Lajing 4, f) media ini tidak sampai pada tahap produksi massal karena keterbatasan waktu, biaya dan sebagainya.

1.6 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam pengembangan media *fraction board* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran terjadi.
- 2) Media *fraction board* adalah media pembelajaran yang berupa media papan pecahan yang akan membantu siswa untuk menjelaskan konsep pecahan.

